"INILAH AQIDAH DAN MANHAJ KAMI"

Segala puji bagi Allah. Shalawat dan salam terlimpahkan kepada Rasulullah dan keluarganya serta para sahabat dan orang-orang yang mengikutinya. *Amma ba'du*:

1. Sesungguhnya kami beriman kepada Allah *ta'ala*, tidak ada ilah selain-Nya. Bahwa tidak ada yang berhak disembah selain-Nya. Kami menetapkan apa yang ditetapkan kalimat tauhid dan kami meniadakan tandingan serta syirik dari-Nya. Maka kami bersaksi bahwa tidak ada ilah kecuali Allah semata, tidak ada serikat bagi-Nya. Kami bersaksi bahwa kalimat ini adalah permulaan dan akhir, serta *zhahir* dan *bathin* Dien. Barangsiapa mengatakannya, ber-*iltizam* dengan syarat-syaratnya dan menunaikan hak-haknya maka dia muslim. Dan barangsiapa yang tidak ber-*iltizam* dengan syarat-syaratnya serta mengerjakan salah satu pembatalnya maka ia kafir sekalipun mengklaim dirinya muslim.

2. Kami beriman bahwa Allah *ta'ala* adalah Sang Pencipta yang Maha Mengatur dan Memiliki ciptaan-Nya. Bagi-Nya segala pujian dan Dia Maha Mampu atas segala sesuatu. Dialah yang Maha Awal, Maha Akhir, Yang *Zhaahir* dan Yang *Baathin*. Kalam-Nya: "*Tidak ada sesuatupun yang seperti-Nya dan Dia Maha Mendengar lagi Maha Melihat*" **(Qs. Asy-Syuro : 11)**.

3. Kami tidak mendistorsi nama-nama-Nya ataupun juga sifat-sifat-Nya. Kami menetapkannya sebagaimana apa adanya dalam Al-Qur-an dan Sunnah yang shahih tanpa *takyif* (pengadaptasian -pent), *tamtsil* (penggambaran -pent), *ta'wil* (interpretasi -pent), dan *ta'thil* (penegasian -pent).

4. Kami beriman bahwa Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam* adalah Rasulullah yang diutus kepada seluruh makhluk baik jin ataupun manusia. Kami meyakini akan keharusan mengikuti dan menaatinya dalam seluruh perintahnya serta membenarkan dan menerima semua apa yang dikabarkannya. Kami ber-*iltizam* dengan kalam-Nya: "*Maka demi Rabbmu, mereka tidak beriman sampai berhukum kepadamu dalam setiap perkara mereka kemudian mereka tidak mendapati dalam diri mereka ada keberatan atas apa yang kamu putuskan dan mereka menerima dengan lapang dada*" **(Qs. An-Nisa : 65)**.

5. Kami beriman kepada para malaikat Allah yang mulia dan bahwa mereka sama sekali tidak pernah menentang perintah Allah dan selalu melaksanakan perintah-Nya. Kami meyakini bahwa mencintai mereka adalah bagian dari iman dan membenci mereka adalah kekufuran.

6. Kami beriman bahwa Al-Qur-an adalah kalamullah, baik dari huruf atau maknanya. Kami juga meyakini bahwa Al-Qur-an (yang merupakan kalamullah) adalah salah satu sifat-Nya dan bukan makhluk. Oleh karena itu wajib mengagungkannya dan lazim mengikutinya serta harus berhukum kepadanya.

7. Kami beriman kepada seluruh Nabiyullah dan Rasul-Nya. Yang diawali oleh Adam *'alaihissalam* dan diakhiri oleh Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam*. Mereka semua adalah bersaudara yang saling mencintai yang diutus dengan risalah pentauhidan Rabb semesta alam.

8. Kami beriman bahwa sunnah adalah wahyu kedua yang berposisi sebagai penjelas dan perinci Al-Qur-an. Kami tidak akan menyelisihi sunnah yang shahih lantaran pendapat seseorang siapapun itu. Kami menjauhi seluruh bid'ah, baik yang kecil ataupun yang besar.

9. Kecintaan kepada Nabi kita *shallallahu 'alaihi wa sallam* adalah suatu kewajiban dan ibadah. Membencinya berarti kekafiran atau kemunafikan. Lantaran kecintaan kita kepada Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* maka kita juga mencintai dan menghormati *ahlu bait* nya tanpa bersikap *ghuluw* maupun meremehkan mereka. Kami ridha dengan seluruh sahabat. Mereka semua adalah adil dan kami tidak akan berkata-kata tentang mereka kecuali kebaikan. Mencintai mereka adalah wajib atas kami, sedangkan membenci mereka bagi kami merupakan suatu kemunafikan. Kami tidak mengomentari perselisihan yang terjadi di antara mereka. Kami meyakini mereka mempunyai *ta'wil* yang bisa diterima apalagi mereka adalah sebaik-baik generasi.

10. Kami beriman kepada takdir. Baik dan buruknya semua adalah ketentuan Allah. Kami meyakini Allah Yang Maha Suci mempunyai kehendak dan *irodah* yang mutlak. Yang dikehendaki-Nya maka akan terjadi dan yang tidak dikehendaki-Nya maka tidak akan terjadi. Kami meyakini bahwa Allah menciptakan seluruh perbuatan hamba-Nya dan para hamba bisa memilih perbuatan mereka atas izin Allah. Kami meyakini bahwa qodho dan qodar-Nya tidak keluar dari rahmat, keutamaan dan keadilan-Nya.

11. Kami beriman bahwa adzab dan nikmat kubur adalah haq. Allah mengadzab siapapun yang berhak diadzab sesuai kehendak-Nya dan jika Ia berkehendak maka akan mengampuninya. Kami beriman dengan masalah malaikat Munkar dan Nakir sesuai dengan apa yang telah ditetapkan dalam hadits Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* dan dengan dalil kalam Allah: "*Allah meneguhkan (iman) orang-orang yang beriman dengan ucapan yang teguh itu dalam kehidupan di dunia dan di akhirat; dan Allah menyesatkan orang-orang yang zalim dan memperbuat apa yang Dia kehendaki.*" **(Qs. Ibrahim : 27)**.

12. Kami beriman dengan kebangkitan setelah kematian dan hari akhir. Kami juga beriman bahwa seluruh perbuatan hamba akan disidangkan di hadapan Allah. Kami juga beriman dengan hari perhitungan, timbangan, telaga, shirat dan bahwa surga serta neraka adalah haq.

13. Kami beriman dengan tanda-tanda kiamat yang telah ditetapkan dalam hadits Nabi yang shahih. Kami meyakini bahwa fitnah terbesar setelah diciptakannya Adam *'alaihissalam* sampai terjadinya kiamat adalah fitnah Al-Masih Dajjal. Kami beriman dengan turunnya 'Isa *'alaihissalam* untuk menegakkan keadilan. Kami juga meyakini akan kembalinya Khilafah Rasyidah 'ala Minhaj an-Nubuwwah.

14. Kami beriman bahwa Allah akan mengeluarkan dari neraka suatu kalangan dari para muwahhid lantaran syafa'at orang-orang yang memberi syafa'at. Kami meyakini bahwa syafa'at adalah haq dan diperuntukkan bagi siapapun yang diizinkan dan diridhoi Allah untuk memberi syafa'at.

15. Kami beriman dengan syafa'at Nabi kita. Kami beriman bahwa beliau akan mendapatkan *Al-Maqom Al-Mahmud* (kedudukan/tempat terpuji -pent) di hari Kiamat.

16. Kami beriman bahwa iman itu adalah perkataan, perbuatan dan niat. Iman adalah meyakini dalam hati, mengakui dengan lisan dan terwujudkan dalam aktivitas anggota badan. Tidak sah jika hanya dengan salah satu dari ketiga hal tersebut. Meyakini dalam hati maksudnya perkataan dan perbuatan hati itu. Perkataan hati maksudnya adalah mengetahui atau mengilmui iman dan membenarkannya. Adapun diantara aktivitas hati adalah *al-mahabbah* (kecintaan), *al-khouf* (rasa takut), *ar-roja'* (rasa berharap) dan lain sebagainya. Iman bertambah dengan ketaatan dan berkurang lantaran maksiat. Iman mempunyai cabang-cabangnya sebagaimana dikabarkan oleh yang jujur dan dibenarkan (Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* -pent). Cabang tertingginya adalah kalimat *laa ilaha illallah* dan cabang terendahnya adalah menghilangkan gangguan jalan. Di antara cabang iman itu ada yang berupa pokoknya iman yang iman akan luntur dengan hilangnya cabang tersebut seperti cabang tauhid (kalimat *la ilaha illallah muhammad rasulullah*), shalat, dan yang disebutkan dalam syariat bahwa meninggalkannya berarti membatalkan keimanan. Di antara cabang iman itu juga ada yang berupa wajibnya keimanan. Iman berkurang dengan tiadanya cabang-cabang tersebut. Seperti berkurangnya iman lantaran zina, minum khamr, mencuri dan lain sebagainya.

17. **Kami tidak mengkafirkan seorang *muwahhid* dan tidak juga seseorang yang shalat menghadap kiblat kaum muslimin lantaran dosa-dosa yang diperbuatnya seperti dosa zina, minum *khamr* dan mencuri, selama tidak menghalalkannya.** Pendapat kita tentang iman itu di tengah-tengah pendapat ekstrim *khawarij* dan peremehan *ahlul irja*.

18. Kekufuran itu ada dua; *akbar* (besar) dan *ashghar* (Kecil). Pelakunya dihukumi kafir baik secara keyakinan, perkataan, atau perbuatan (seseorang dihukumi kafir baik lantaran keyakinannya, dan/atau kata-katanya, dan/atau perbuatannya -pent). Namun mengkafirkan seseorang secara personal dan menghukuminya kekal di neraka itu tergantung atas adanya seluruh persyaratan dan ketiadaan penghalangnya. Kami memutlakkan nash-nash tentang janji dan ancaman, *takfir* dan *tafsiq*, namun kami tidak mengkafirkan person-person yang masuk dalam *nash-nash* tersebut sampai semua faktor penyebab terpenuhi dalam dirinya secara yakin, karena kami tidak mengkafirkan dengan hanya sebab sangkaan, atau dengan *ma-al* (konsekuensi suatu aksi) atau *lazimul qoul* (suatu makna yang dihasilkan dari suatu perkataan).

19. Kami mengkafirkan siapapun yang dikafirkan oleh Allah dan Rasul-Nya. Siapapun yang Diennya bukan Islam adalah kafir, baik *hujjah* telah sampai padanya ataupun belum. Adapun adzab akhirat hanya ditimpakan kepada siapapun yang telah sampai hujjah kepadanya. Kalam Allah *ta'ala: "Dan Kami tidak akan mengazab sebelum Kami mengutus seorang Rasul"*. **(Qs. Al-Isra' : 15)**.

20. **Siapapun yang mengucapkan dua kalimat syahadat, menampakkan keislaman, dan tidak melakukan salah satu pembatal keislaman, maka akan kami anggap dia sebagai bagian dari kaum muslimin.** Siapapun yang menampakkan syiar-syiar Dien maka hukum-hukum Dien akan diterapkan atasnya, sedangkan persoalan batinnya diserahkan kepada Allah, karena semua perkara manusia itu yang dianggap adalah yang *zhahir* (tampak), adapun hatinya hanya Allah yang mengetahui.

21. Syi'ah Rafidhah bagi kami adalah kelompok musyrik, murtad dan berhak mendapat had hirobah.

22. Kami meyakini jika suatu negeri itu dikuasai syariat kafir dan hukum-hukum kafir ditegakkan, maka negeri tersebut adalah negeri kafir. **Namun tidak berkonsekuensi bahwa penduduknya juga kafir**. Kami tidak berpendapat seperti pendapat para *ghulat* (ekstrim) yang berkata bahwa manusia secara mutlak asalnya adalah kafir. Bagi kami manusia itu sesuai dengan kondisinya, ada yang muslim dan ada yang kafir.

23. Kami meyakini bahwa *'ilmaniyah* (sekulerisme) dengan berbagai macam bendera dan pahamnya seperti chauvinisme, nasionalisme, komunisme, paham partai ba'ath dan lain-lain adalah *kufur bawwah*, membatalkan keislaman dan mengeluarkan dari millah.

24. *Ushul istidlal* (tata cara pengambilan dalil) bagi kami adalah Al-Kitab dan Sunnah sesuai pemahaman *salafus shalih* dari tiga generasi pertama yang mulia.

25. **Kami berpendapat bolehnya sholat di belakang setiap muslim yang baik, atau fajir, atau *mastuur al- hal* (belum dipastikan hukumnya).**

26. Jihad akan terus berlangsung sampai hari Kiamat baik dengan adanya imam atau tidak adanya, baik dengan imam yang adil atau imam yang dzalim. Jika ketika itu imam tidak ada maka jihad tidak boleh diundur sampai diangkatnya seorang imam, karena dengan pengunduran itu maslahat jihad akan sirna. Jika dari jihad itu diperoleh *ghanimah* maka dibagi diantara orang yang berhak sesuai dengan ketentuan syariat. Dan hendaknya setiap mukmin berjihad melawan musuh-musuh Allah sekalipun tinggal ia sendiri.

27. **Darah, kehormatan dan harta kaum muslimin bagi kami adalah haram** kecuali yang diperbolehkan oleh syari'at.

28. Jika orang-orang kafir itu menyerang kehormatan kaum muslimin maka ketika itu jihad menjadi fardhu 'ain. Untuk melaksanakannya tidak disyaratkan apapun. Serangan itu dibalas sesuai dengan kemampuan. Musuh yang menyerang yang merusak dunia dan Dien maka membalasnya adalah kewajiban yang paling wajib setelah iman.

29. Sesuai dengan ijma', kufur murtad itu lebih berat daripada kufur asli. Maka bagi kami memerangi murtad itu lebih utama daripada memerangi kafir asli.

30. Kepemimpinan itu tidak diserahkan kepada seorang kafir. Jika seorang imam itu menjadi kafir maka dilengserkan dari kursi kepemimpinan, tidak boleh ditaati, dan wajib bagi kaum muslimin untuk melengserkannya secara paksa lalu mengangkat imam yang adil menggantikannya jika hal itu memungkinkan.

31. Dien itu tegak dengan petunjuk Al-Qur-an dan pertolongan pedang. Maka jihad kami itu adalah jihad dengan pedang dan senjata serta dengan hujjah dan keterangan.

32. Siapapun yang menyeru kepada selain Islam, atau mencela Dien, atau mengangkat senjata melawan kami maka ia berhak kami perangi.

33. Kami menyeru untuk bersatu padu dan meninggalkan perpecahan serta perselisihan. Kami berusaha untuk menegakkan Khilafah Islamiyah (*alhamdulillah ia telah tegak*) karena hal itu adalah fardhu kifayah. Jika sekelompok orang telah melakukan hal itu maka

kewajiban yang lain telah gugur. Kami percaya bahwa wajib untuk mendengar dan taat atas imam yang dibaiat oleh *ahlul halli wal aqdi*. Haram menentang dan keluar dari ketaatannya sama sekali. Jika ada yang menentang maka ia akan dipanggil terlebih dahulu kemudian diperangi sampai bertaubat. Dan barangsiapa yang mati sedangkan lehernya tidak terikat dengan baiat maka matinya jahiliyah.

34. Kami tidak "mengenakan" dosa atas seorang muslim dan mengisolasinya hanya lantaran ijtihad.

35. Kami berpendapat wajibnya persatuan umat -khususnya mujahidin- dalam satu bendera.

36. Kaum muslimin adalah umat yang satu, suku *'Arab* nya tidak lebih mulia dari suku *'Ajam* nya kecuali dengan taqwa. Kaum muslimin sederajat darahnya, yang paling rendah sekalipun jaminannya diterima. Kami tidak akan mengganti nama, yang Allah telah memberi nama kita dengannya.

37. Kami berwali kepada para wali Allah dan menolong mereka, sebaliknya memusuhi dan membenci musuh-musuh Allah. Kami berlepas diri serta mengkufuri seluruh millah selain dari millah Islam. Dalam hal itu kami berusaha menempuh jalan Al-Qur-an dan Sunnah dan menjauhi jalan-jalan bid'ah dan kesesatan.

Sumber:



هذه عقيدتنا و هذا منهجنا

طبعت في مطابع الدولة الإسلامية

(dicetak di percetakan-percetakan Daulah Islam)

- مكتبة الهمة -